



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK (*STUDENT AGENCY*) DI SDN TANJUNGSARI

Nurul Islamiah¹, A. Syachruroji², Yoma Hatima³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 21 Oktober 2025
 Revisi: 8 Januari 2026
 Diterima: 14 Januari 2026
 Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:
 Guru penggerak, learning strategy, student leadership

Kata Kunci:
 Guru penggerak, strategi pembelajaran, kepemimpinan peserta didik

DOI :
 10.31932/jpdp.v12i1.5541

Surel Korespondensi:
 2227210003@untirta.ac.id

Abstract

In the Merdeka Curriculum era, elementary education positions teachers as facilitators and instructional leaders who encourage active student participation (student agency). This study aimed to describe the learning strategies implemented by a Guru Penggerak at SDN Tanjungsari in fostering student leadership. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving the *Guru Penggerak*, the principal, and fifth-grade students. The findings revealed that the teacher implemented student-centered learning by emphasizing three key aspects: voice, choice, and ownership. Students were given opportunities to express their opinions, choose their learning approaches, and take responsibility for their learning outcomes. These strategies contributed to increased independence, self-confidence, and active engagement among students in the classroom. In conclusion, the *Guru Penggerak* plays a significant role in fostering student leadership through participatory and reflective learning practices.

Abstrak

Pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai fasilitator dan pemimpin pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar (student agency). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru penggerak di SDN Tanjungsari dalam mewujudkan kepemimpinan peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru penggerak, kepala sekolah, serta peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menekankan tiga aspek utama, yaitu suara (voice), pilihan (choice), dan kepemilikan (ownership). Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memilih cara belajar, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar. Strategi tersebut berdampak pada meningkatnya kemandirian, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif peserta didik di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru penggerak berperan penting dalam menumbuhkan kepemimpinan peserta didik melalui pembelajaran yang partisipatif dan reflektif.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan menjadi sarana pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses belajar. Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional UU RI No 20

tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan. Bertujuan untuk

mengembangkan potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga formal bertugas mengembangkan potensi peserta didik. Peran guru sangat penting karena berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Kemampuan dan kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas guru diperlukan guna mendorong terciptanya peserta didik yang unggul.

Program Guru Penggerak merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas guru dalam mewujudkan Merdeka Belajar. Guru penggerak adalah guru yang telah mengikuti pelatihan khusus untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan komunitas pendidikan. Mereka dibekali keterampilan kepemimpinan, pedagogi inovatif, serta kemampuan menggerakkan budaya belajar yang positif. Selain itu, guru penggerak

bertanggung jawab membangun program kepemimpinan peserta didik guna mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sejalan dengan penelitian Mardin et al., (2024), guru penggerak berperan multiperan: menggerakkan komunitas belajar, meningkatkan kepemimpinan peserta didik, menjadi motivator, serta terus mengembangkan diri demi peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Kemendikbud Ristek (2022), guru penggerak berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran, pendorong kolaborasi, penggerak komunitas praktis, dan fasilitator dalam mewujudkan kepemimpinan peserta didik. Menurut Kusuma, et al., (2022) menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan kepemimpinan peserta didik pada kegiatan pembelajaran terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek suara, pilihan dan kepemilikan.

Sebelum hadirnya guru penggerak, kepemimpinan peserta didik di SDN Tanjungsari masih rendah, ditandai dengan kurangnya tanggung jawab, inisiatif, keberanian berpendapat, serta minimnya kerja sama antar peserta didik. Kehadiran guru penggerak diharapkan mampu

membawa perubahan positif dengan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Peserta didik menjadi lebih aktif, berani bertanya, berkolaborasi, bertanggung jawab, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengkaji strategi pembelajaran guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan peserta didik (*student agency*) di SDN Tanjungsari.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanjungsari, Kabupaten Serang, Banten, dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan peserta didik (*student agency*). Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan strategi pembelajaran guru penggerak pada peserta didik kelas V.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami. Peneliti berperan

sebagai instrumen utama, memanfaatkan teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Sumber data primer terdiri dari guru penggerak, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi pendukung.

Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berulang agar temuan penelitian dapat menggambarkan fenomena secara akurat. Keabsahan data dijamin melalui berbagai prosedur, antara lain triangulasi sumber, teknik, dan waktu; analisis kasus negatif; membercheck; penggunaan referensi; serta uji kredibilitas, transferabilitas, kebergantungan, dan kepastian (*dependability* dan *conformability*).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Strategi Pembelajaran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Kepemimpinan Peserta didik

1. Aspek Suara (*Voice*)

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan strategi pembelajaran guru penggerak di SDN Tanjungsari

telah mencerminkan penerapan aspek suara (*voice*) peserta didik. Guru tidak hanya mengikuti kurikulum, tetapi juga menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lamatenggo (2020) bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan karakter siswa agar lebih efektif.

Modul ajar yang disusun guru penggerak bersifat fleksibel dan relevan dengan konteks belajar peserta didik. Guru memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, memilih kegiatan, dan melakukan refleksi terhadap pembelajarannya. Temuan ini mendukung teori Kusuma (2022) bahwa pelibatan suara siswa merupakan bagian penting dari *student agency* yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar. Selain itu, guru penggerak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan reflektif sesuai kondisi kelas. Sesuai pandangan Nasution (2017), strategi pembelajaran yang adaptif dan partisipatif membantu siswa

berperan aktif dalam menentukan arah belajar. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru penggerak telah berhasil menumbuhkan partisipasi, tanggung jawab, dan kepemimpinan peserta didik dalam proses belajar.

2. Aspek Pilihan (*Choice*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak di SDN Tanjungsari telah menerapkan aspek pilihan (*choice*) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru memberi ruang bagi peserta didik untuk memilih cara belajar sesuai minat dan gaya belajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih berpihak pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kusuma (2022) yang menegaskan bahwa aspek pilihan merupakan bagian penting dari *student agency* yang dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa.

Guru penggerak juga melakukan asesmen diagnostik dan observasi untuk mengenali karakteristik peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2021) bahwa pemahaman terhadap karakteristik siswa penting agar pembelajaran lebih relevan dan efektif. Selain itu, guru menyediakan beragam metode, media, dan tugas belajar, termasuk penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran berdiferensiasi, guna memberi kebebasan bagi peserta didik menentukan strategi belajar yang sesuai.

Melalui kesempatan memilih proyek dan topik diskusi sesuai minatnya, peserta didik belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan memimpin proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, penerapan aspek pilihan oleh guru penggerak telah mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, dan reflektif sesuai dengan semangat *student agency*.

3. Aspek kepemilikan (*Ownership*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak di SDN Tanjungsari telah menerapkan aspek kepemilikan (*ownership*) dalam perencanaan strategi pembelajaran. Guru merancang

kegiatan belajar yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik dengan menyesuaikan metode, materi, serta konteks pembelajaran terhadap karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab belajar.

Guru juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, refleksi, dan pengambilan keputusan dalam kegiatan belajar. Temuan ini sesuai dengan teori Kemendikbud (2020) yang menjelaskan bahwa aspek kepemilikan dalam *student agency* muncul ketika peserta didik merasa terlibat langsung dan memiliki peran dalam menentukan arah belajarnya.

Selain itu, guru penggerak mengembangkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari siswa sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar (Kusuma, 2022). Beragam

metode seperti diskusi, proyek, dan *problem based learning* diterapkan untuk menumbuhkan aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam menemukan pengetahuan (Anitah, 2019).

Guru juga melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk memperbaiki pembelajaran, mencerminkan sikap reflektif sebagaimana peran guru penggerak menurut Direktorat GTK (2021). Peserta didik diberi kesempatan memimpin kelompok dan mempresentasikan hasil belajar, yang menunjukkan bahwa guru telah berhasil menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan rasa kepemilikan terhadap proses belajar mereka.

Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Kepemimpinan Peserta didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru penggerak di SDN Tanjungsari konsisten menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik terlibat aktif melalui diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan refleksi bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta

memberikan pertanyaan pendorong agar pembelajaran tetap fokus.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya penerapan strategi kooperatif, di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan pembagian peran yang seimbang. Menurut Ramadhan, et al., (2022), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan kemampuan bekerja sama antar peserta didik. Sementara itu, Suryani & Prasetyo (2021) menegaskan bahwa model ini efektif menumbuhkan interaksi positif melalui saling ketergantungan dan akuntabilitas individu.

Guru juga menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan memberikan situasi kontekstual yang menuntut peserta didik berpikir kritis dan mencari solusi nyata. Putri & Santoso (2021) menjelaskan bahwa PBL membantu mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini diperkuat oleh Hidayat, et al., (2022) yang menyatakan bahwa PBL memungkinkan peserta didik memahami konsep secara mendalam melalui refleksi dan diskusi.

Selain itu, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan berbagai bentuk tugas sesuai karakteristik belajar peserta didik. Purnawanto (2023) menyebutkan bahwa pendekatan ini penting agar setiap peserta didik dapat menunjukkan pemahamannya melalui cara yang sesuai potensinya.

Pada akhir pembelajaran, kegiatan refleksi dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab atas hasil belajar. Voltz & Damiano-Lantz (dalam Kusuma, 2022) menyatakan bahwa refleksi merupakan bagian penting dalam membangun kepemilikan peserta didik terhadap proses belajar. Guru juga menegaskan kembali kesepakatan kelas sebagai bentuk pembiasaan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2021).

Hasil dari Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Kepemimpinan Peserta didik

Penerapan strategi pembelajaran oleh guru penggerak menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam

student agency terlihat dari kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat, mengambil keputusan bersama melalui musyawarah, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep *student agency* menurut Kusuma (2022) dan Wirastuti dkk. (2024) yang menekankan inisiatif dan peran aktif peserta didik dalam mengelola proses belajarnya.

Kedua, kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kolaborasi, karena peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga belajar dari teman sebaya. Irawati, et al., (2022) menjelaskan bahwa melalui diskusi dan kerja sama, kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik meningkat. Prinsip ini sejalan dengan teori Ramadhan, et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa karena mereka berperan sebagai anggota yang saling melengkapi dalam kelompok.

Ketiga, hasil belajar peserta didik menjadi lebih bervariasi dan kreatif, misalnya melalui produk seperti

poster, peta konsep, komik, dan presentasi digital. Aktivitas ini memberi ruang ekspresi yang luas bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Putri & Santoso (2021) menegaskan bahwa dalam PBL, pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa menghasilkan produk yang konkret dan relevan dengan kehidupan nyata. Sementara itu, Sari & Prasetyo (2022) menyatakan bahwa melalui diferensiasi tugas, peserta didik dapat menunjukkan hasil belajar yang unik sesuai potensinya.

Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan seperti perbedaan tingkat partisipasi antar siswa, keterbatasan fasilitas digital, serta tantangan dalam memastikan semua peserta didik aktif mengambil peran. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa strategi pendampingan yang lebih merata dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Kumalasiwi, et al., (2023) mengingatkan bahwa penguatan kemandirian peserta didik perlu dilakukan secara bertahap agar mereka dapat bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya.

Selain itu, Dick & Carey (dalam Nasution, 2017) menekankan pentingnya asesmen formatif dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Tanjungsari, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru penggerak berperan penting dalam menumbuhkan *student agency* atau kepemimpinan peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru penggerak merancang pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan, materi, metode, model, media, dan evaluasi dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama *student agency*, yaitu *voice*, *choice*, dan *ownership*. Guru juga melakukan asesmen kognitif dan nonkognitif untuk memahami kesiapan, kebutuhan, serta gaya belajar peserta didik sehingga strategi yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru penggerak menempatkan peserta

didik sebagai subjek utama pembelajaran. Proses belajar dilaksanakan secara aktif dan kolaboratif melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, presentasi, refleksi, dan proyek kontekstual yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, memilih cara belajar, serta bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Hasil penerapan strategi menunjukkan adanya peningkatan kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Peserta didik mampu menyampaikan ide dengan santun, berkolaborasi dengan teman sebaya, serta menunjukkan kepemimpinan dalam mengelola proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran guru penggerak terbukti efektif dalam mewujudkan kepemimpinan peserta didik melalui pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anitah, W. S. (2019). *Strategi pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Irawati, D. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6:1224-1238.
- Kemendikbudristek. (2021). *Merdeka Belajar*. Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka.
- Kumalasiwi, A. P., Rina, D.S., Patonah, S., & Paryuni. (2023). Analisis sikap mandiri dalam proses pembelajaran tema 4 hidup bersih dan sehat kelas II SD N Gajahmungkur 04. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6: 455-460.
- Kusuma, O. D., Indra S., & Siti, S. (2022). *Pengelolaan Program Yang Berdampak Positif Pada Peserta didik*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi pembelajaran. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Mardin, H., Ilyas, H. H., & Hartono, D. M., (2024). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo. *Jurnal Bionatural*, 11:1-12.
- Minarti, L. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter Jiwa Kepemimpinan Siswa*. PT Arr Rad Pratama: Cirebon.

- Mulyasa. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 2:34-54.
- Putri, D. H., & Santoso, B. (2021). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui model problem based learning berbantu alat peraga konsep gerak lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 11-18.
- Ramadhan, F., Hidayat, R., & Nur, A. (2022). Strategi pembelajaran kooperatif di sekolah dasar: Studi kasus guru profesional. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 29-38.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(1), 33-40.
- Suryadi, A., Yoseph, K., & Agustina, I. S., (2024). Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Daud Sang Pemimpin Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama, 5: 1773-1792.
- Suryani, D., & Prasetyo, A. (2021). Implementasi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 3(1), 20-32.
- Wirastuti, M. E. E., Bernarda, M., & Sri, L. (2024). Pengaruh Student Agency terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Yang Dimediasi Motivasi Diri. *Journal of Education Research*, 5:1056-1063.